

## ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *BLANDED LEARNING* BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* DI ERA *NEW NORMAL*

Eka Agustina, Zulaikah, Putri Rifani

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nurul Huda, OKU Timur

*email: ekaagustina@unha.ac.id*

### ABSTRACT

With the emergence of Covid-19, it is necessary for the teaching and learning process to be held online to reduce community activities with external conditions with the aim of reducing the spread of Covid-19. With the situations like this in the world of education, there are learning models in an effort to make learning effective. One of them is the *Blended Learning* model, namely by combining two learning models, namely online (*in the network*) and face to face (*face to face*). The purpose of this study was to find out how *blended learning* based on *google classroom* was for STKIP Nurul Huda students and to find out how students perceived the learning. This research uses descriptive qualitative method in collecting data by observation and interviews. The results of this study indicate that the *blended learning* process based on *Google Classroom* can be seen that the success of students in mastering the material is declared successful if at least 85% of the total number of students scores are declared complete. In this study, out of 15 students only 5 students had complete scores (33.3%). So it can be concluded that learning through google classroom has not been achieved optimally.

**Keywords:** *Blended Learning, Google Classroom, New Normal*

### ABSTRAK

Dengan munculnya Covid-19 mengharuskan proses belajar mengajar diadakan secara daring untuk mengurangi kegiatan masyarakat dengan keadaan luar dengan tujuan mengurangi penyebaran covid-19. Dengan munculnya keadaan seperti ini dalam dunia pendidikan muncullah model-model pembelajaran dalam upaya mengefektifkan pembelajaran. Salah satunya dengan adanya model *Blended Learning* yaitu dengan menggabungkan dua model pembelajaran yaitu secara daring (*dalam jaringan*) dan tatap muka (*face to face*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran *blended learning* berbasis *google classroom* pada mahasiswa STKIP Nurul Huda dan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam mengumpulkan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran *blended learning* berbasis *google classroom* dapat dilihat keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi dinyatakan berhasil apabila minimal 85% dari jumlah total mahasiswa nilainya dinyatakan tuntas. Dalam penelitian ini, dari 15 mahasiswa hanya 5 orang yang nilainya tuntas (33,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui *google classroom* belum tercapai secara maksimal.

**Kata kunci:** *Blended Learning, Google Classroom, New Normal*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia yang begitu pesat seyogyanya memang benar-benar dimanfaatkan dengan baik dan optimal untuk menuju masyarakat yang modern dan tentunya berkembang, salah satunya untuk perkembangan di dunia pendidikan. Jangan sampai teknologi yang sudah ada hanya dimanfaatkan untuk hal-hal yang kurang berguna. Seperti yang sering terjadi pada saat ini, misal hp, tablet, smartphone atau jenis lainnya yang belum dimanfaatkan secara optimal khususnya dalam media pembelajaran yang belum dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Kusairi (dalam Husamah, 2014:2) bahwa perkembangan ICT yang memiliki banyak manfaat ini belum dimanfaatkan secara optimum dalam proses pembelajaran. Upaya pengintegrasian ICT masih kurang sehingga dampak ICT kurang nyata.

*Blended learning* berarti gabungan antara sistem pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran *e-learning* yang dapat digunakan oleh siapa saja (*everyone*), di mana saja (*everywhere*), dan kapan saja (*anytime*). Istilah *blended learning* mengandung arti percampuran atau kombinasi pembelajaran atau perpaduan dari unsur-unsur pembelajaran tatap muka langsung dan online secara harmonis dan padu yang ideal (Graham, 2006). Dziubal, dkk (2018) menyatakan bahwa *blended learning* telah mengkonfigurasi dalam normal baru. *Blended learning* menawarkan potensi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam lingkungan pendidikan yang lebih responsif terhadap gaya hidup siswa kontemporer.

Peneliti menggunakan *blended learning* karena ini sangat sesuai dengan kondisi saat ini yaitu masa "*New Normal*" karena pembelajaran ini dapat diakses dengan mudah dan bersifat fleksibel dan juga efektif dalam pembiayaan pendidikan yang dibutuhkan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Google Classroom* di Era *New Normal*."

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. *Blended Learning*

Staker, 2012 pembelajaran campuran (*blended learning*) merupakan program pendidikan formal yang memungkinkan siswa belajar (paling tidak sebagian) melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara daring (*online*) dengan kendali terhadap waktu, tempat, urutan maupun kecepatan belajar. Lebih lanjut, *Blended Learning is some mix of traditional classroom interaction (which in itself varies considerably) and interaction mediated by technology*". Dengan kata lain pembelajaran campuran atau *blended learning* merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi (modern).

*Blended Learning* juga dapat dipandang sebagai respon terhadap perkembangan teknologi. Ini tidak hanya dilihat sebagai kombinasi online dengan pembelajaran tatap muka. Tetapi sebagai peluang untuk mengintegrasikan kemajuan inovasi teknologi yang dapat diberikan secara online dan tatap muka. Juga sebagai solusi menjawab tantangan dalam merangkai pembelajaran dan pengembangan individu siswa (Thorne, 2003).

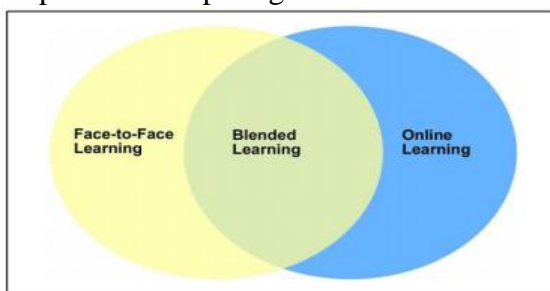
Selaras dengan Thorne, Dziubal, dkk (2018) menyatakan bahwa *Blended Learning* telah mengkonfigurasi dalam normal baru. *Blended learning* menawarkan potensi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam lingkungan pendidikan yang lebih responsif terhadap gaya hidup siswa kontemporer.

Secara etimologi istilah *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. Kata *blend* berarti “campuran, bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik” (Collins Dictionary), atau formula suatu penyelarasan kombinasi atau perpaduan (Oxford English Dictionary). Sedangkan *learning* memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian sepintas mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya.

Driscoll (2009) dalam Rusman (2012: 275), berpendapat “*Blended learning integrates or blends learning programs in different format to achieve a common goal*“, yang dapat diartikan *blended learning* mengintegrasikan atau menggabungkan program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa *blended learning* adalah menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran dengan tujuan mencapai proses pembelajaran yang telah ditargetkan.

Secara umum para ahli mendefinisikan *blended learning* sebagai penggabungan antara metode pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan metode *elearning*. Penggabungan tersebut dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.



**Gambar 1 : Irisan Blended Learning**

### a. Karakteristik *Blended Learning*

*Blended learning* berarti penggunaan dua atau lebih metode pembelajaran yang berbeda, termasuk kombinasi sebagai berikut:

- 1) Kombinasi pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran online.
- 2) Kombinasi pembelajaran online dengan akses pada instruktur atau anggota belajar.
- 3) Kombinasi simulasi dengan pembelajaran terstruktur
- 4) Kombinasi on-the-job training dengan sesi informal
- 5) Kombinasi pelatihan manajerial dengan aktifitas e-learning

Menurut Sharpen et.al. (2006) (Rusman, 2012: 245), karakteristik *blended e-learning* adalah:

- 1) Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar melalui institusional pendukung lingkungan belajar virtual.
- 2) Transformatif tingkat praktik pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam.
- 3) Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.

### b. Keunggulan *Blended Learning*

Keuntungan dari penggunaan *Blended Learning* seperti yang dikemukakan oleh Hariman (2010) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak hanya belajar lebih banyak pada saat sesi online yang ditambahkan pada pembelajaran tradisional, tetapi dapat meningkatkan interaksi dan kepuasan siswa.
- 2) Siswa dilengkapi dengan banyak pilihan sebagai tambahan pembelajaran di kelas, meningkatkan apa yang dipelajari, dan kesempatan untuk mengakses tingkat pembelajaran yang lebih lanjut.
- 3) Penyajian dapat lebih cepat disampaikan bagi siswa yang belajar menggunakan e-learning.
- 4) Tidak hanya belajar satu arah yang berurutan, dengan *blended learning* siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari materi yang diinginkan, serta pengaturan jadwal dan waktu yang fleksibel suatu mata pelajaran.
- 5) Biaya yang lebih hemat bagi institusi dan siswa

Stein dan Graham dalam bukunya yang berjudul *Essentials for Blended Learning* mengatakan : *We suggested that many people live their lives “blended”, as a mix of physical and online activities and experience. Blended learning not only fits into the modern, connected lifestyle, but can also provide specific benefits to students, teachers, and administration :1) increase acces and convenience; 2) improved learning; 3) decreased (or more flexibe) costs (2014:14).*

Dari pernyataan tersebut, Stein dan Graham menyarankan banyak orang untuk mengaplikasikan *blended* dalam aktifitas maupun pengalamannya dengan alasan *blended learning* bukan hanya sesuai dengan kemajuan gaya hidup tetapi juga sangat bermanfaat bagi peserta didik, guru dan tata usaha dalam hal peningkatkan akses dan kenyamanan, peningkatan pembelajaran dan penurunan (atau lebih fleksibel) biaya.

## 2.2. Google Classroom

*Google classroom* bisa dikatakan salah satu media pembelajaran yang berbasis metode pembelajaran inkuiri karena *google classroom* dapat melibatkan kemampuan mahasiswa secara maksimal dalam mencari, memahami, menyelidiki, menganalisis dan merumuskan hasil belajar (Gofur, 2018). Salah satu fitur yang akan sering digunakan oleh para pengajar dalam menggunakan *google classroom* adalah create assignment yang berfungsi untuk memberikan tugas kepada mahasiswa.. selain itu terdapat fitur create topic yang tidak kalah menarik dari fitur lainnya yaitu bisa digunakan untuk membuat topik perkuliahan yang akan dibahas di kelas virtual *google classroom* sehingga mahasiswa bisa berpartisipasi aktif dalam perkuliahan baik di kelas biasa yang dilakukan secara tatap muka langsung maupun di kelas *google classroom* (Hapsari dan Pamungkas, 2019).

Pengoptimalan fitur *google classroom* berdampak baik bagi pembelajaran saat ini, diantaranya adalah tidak terbatas oleh ruang dan waktu, materi pembelajaran yang dibutuhkan lebih mudah untuk diakses, serta mampu melatih keterampilan literasi data dan literasi teknologi. *Google classroom* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efisien, efektif, serta interaktif untuk menunjang pembelajaran jarak jauh (Nurfalah, 2019).

*Google classroom* atau dalam bahasa Indonesia yaitu ruang kelas google adalah sebuah serambi pembelajaran yang dapat diperuntukan terhadap ruang lingkup pendidikan yang

dimaksudkan untuk membantu menemukan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam membuat penugasan tanpa menggunakan kertas (paperless) (Iskandar dkk, 2020: 144).

*Google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* juga menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman dalam Japar, 2020: 153).

Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* dapat dilihat berdasarkan tingkat kesalahan yang dibuat oleh siswa saat menyelesaikan permasalahan yang diberikan, hal lain yang menjadi acuan keefektifan pembelajaran adalah pada saat guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang telah diunggah ke dalam kelas *google classroom* (Iskandar dkk, 2020: 144).

Dengan demikian aplikasi ini dapat membantu pendidik dalam dan siswa dalam melaksanakan proses belajar yang lebih mendalam.

### 2.3. Fitur *Google Classroom*

Adapun fitur yang terdapat dalam *google classroom* sebagai berikut:

- 1) *Assignments (Tugas)*  
Penugasan disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas *google* yang memungkinkan kolaborasi antara guru dan siswa. Atau siswa kepada siswa.
- 2) *Grading (Pengukuran)*  
*Google classroom* mendukung banyak skema penilain yang berbeda. Guru memiliki pilihan untuk melampirkan file ke tugas dimana siswa dapat melihat, mengedit, atau mendapatkan salinan individual. Siswa dapat membuat file dan kemudian menempelkannya ke tugas jika salinan file tidak dibuat oleh guru. Guru memiliki pilihan untuk memantau kemajuan setiap siswa pada tugas dan dimana mereka dapat memberi komentar dan edit. Berbalik tugas dapat dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar agar siswa dapat merevisi tugas dan masuk kembali. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru jika guru mengembalikan tugas masuk.
- 3) *Communication (Komunikasi)*  
Pengumuman dapat diposkan oleh guru ke arus kelas yang dapat dikomentari oleh siswa sehingga terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Beberapa jenis media dari produk *google* seperti file *video YouTube* dan *google drive* dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagai konten.
- 4) *Time-Cost (Hemat Waktu)*  
Guru dapat menambahkan siswa dengan memberi kode untuk mengikuti kelas. Guru juga mengelola kelas dapat menggunakan kembali pengumuman, tugas, atau pertanyaan yang ada dari kelas lain. Juga dapat berbagi tulisan di beberapa kelas dan kelas arsip untuk kelas masa depan. Pekerjaan siswa, tugas, pertanyaan, nilai, komentar semua dapat diatur oleh satu atau semua kelas, atau diurutkan menurut apa yang dikaji.
- 5) *Archive Course (Arsip Program)*  
Arsip juga untuk membangun juga mempertahankan kelas mereka saat ini. ketika kursus diarsipkan, guru dan siswa dapat melihatnya namun tidak dapat melakukan perubahan apapun sampai dipulihkan.
- 6) *Mobile Application (Aplikasi dalam Telepon Genggam)*  
Aplikasi memberikan pengguna mengambil foto dan menempelkannya ke tugas mereka, berbagai file dari aplikasi lain dan mendukung akses online.

## 7) *Privacy (Privasi)*

Berbeda dengan layanan konsumen *google*, *google classroom*, sebagai bagian dari G Suite for Education, tidak menampilkan iklan apapun dalam antarmuka untuk siswa, fakultas, dan guru dan data penggunaan tidak dipindai atau digunakan untuk tujuan periklanan.

Semua fitur tersebut dapat digunakan oleh guru selama pembelajaran. Pada dasarnya tahap awal yang dilakukan yakni dengan melakukan login dengan menggunakan akun G suit for Education atau *google pribadi/email google* (Iskandar dkk, 2020: 145-146).

## 2.4. Cara Penggunaan *Google Classroom*

Dalam memulai menggunakan *google classroom* kita terlebih dahulu masuk ke akun *google* dan kemudian mencari produk *google* tersebut, setelah masuk pada akun *google classroom* kita dihadapkan pada tiga menu utama yaitu, *stream* (aliran), *classwork* (aktivitas siswa), dan *people* (orang). *Stream* adalah fasilitas *google class* untuk membuat pengumuman, mendiskusikan gagasan, atau melihat aliran tugas, materi, *quiz* dari topik-topik yang diajarkan guru.

*Classwork* dapat digunakan guru untuk membuat soal tes, pretes, *quiz*, mengunggah materi, dan mengadakan refleksi. Pada menu *people* guru dapat mengundang siswa dengan kode akses yang telah tersedia pada bilah *people*, sedangkan untuk mengundang guru lain sebagai kolaborator cukup dengan mengundang guru melalui email masing-masing. Materi yang diunggah pada bilah *classwork* dapat berupa file *word*, *excel*, *powerpoint*, *pdf* maupun *video*.

Hal ini dilakukan guru untuk mengakomodasi adanya perbedaan terhadap kecapatan berpikir, latar belakang pengetahuan awal, dan perbedaan pada *learning style* peserta didik (Millatana dalam Iskandar dkk, 2020: 143).

## 2.5. Pembelajaran pada Era “New Normal”

Memasuki “*New Normal*” pembelajaran pastinya kembali ke pembelajaran normal, pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Tentunya diperlukan penerapan system pembelajaran yang bisa memadukan pembelajaran tatap muka langsung, pembelajaran daring, pembelajaran luring dan menjalankan protokol kesehatan.

## 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiarso, 2015: 8).

Dalam penelitian ini dikaji lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran *blended learning* berbasis *google classroom* di era *NEW Normal*. Pada pelaksanaannya dilakukan pencarian data gambaran dan deskripsi mahasiswa semester 2 Program studi Pendidikan Agama Islam STKIP Nurul Huda OKU Timur tahun Akademik 2020/2021 sebagai subjek penelitian.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Adapun hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Proses pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *Google Classroom* di Era New Normal pada mahasiswa semester II program studi Pendidikan Agama Islam STKIP Nurul Huda OKU Timur.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan observasi melalui *google classroom* dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa. Dari hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran *blended learning* melalui *google classroom* sudah dilaksanakan/berjalan selama pandemic covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran melalui *google classroom* pada mata kuliah Bahasa Inggris 2 dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu setiap pertemuan 2 sks (2 x 50 menit) pada mahasiswa semester II Program studi Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran *google classroom* di era new normal pada mata kuliah Bahasa Inggris 2, yaitu bagaimana kesiapan dosen dan kesiapan mahasiswa. Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan yaitu dosen sudah melakukan kesiapan dengan baik, hal ini terlihat ketika dosen sudah menyiapkan diri untuk mengajar, materi sudah dipersiapkan, tepat waktu ketika mengajar, dosen juga sudah mampu mengkodisikan mahasiswa. Akan tetapi sebagian mahasiswa masih terambat dalam mengikuti pembelajaran walaupun sudah dinformasikan sebelumnya melalui *Whatsapp group* sebelum jam pembelajaran dimulai, hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa masih kurang.

Kondisi pelaksanaan pembelajaran di era new normal melalui *google classroom* juga tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Berdasarkan observasi, dosen dan mahasiswa saling berinteraksi ketika proses pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Inggris 2, yaitu meliputi : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

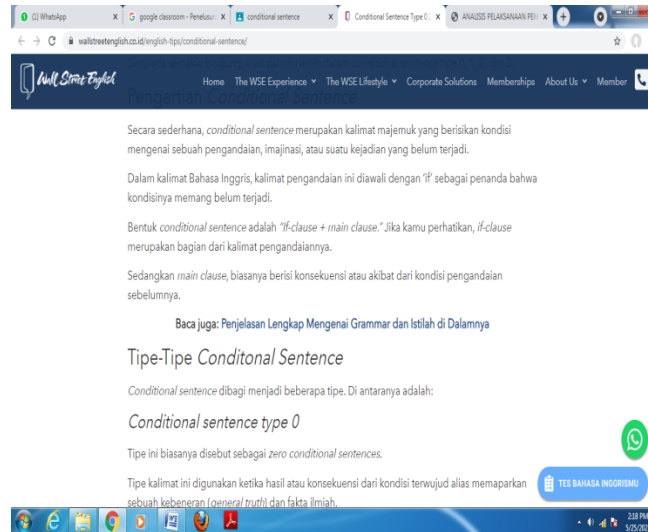
Dimana pada kegiatan pendahuluan ini seperti biasa dosen menanyakan kabar mahasiswa, cek absensi mahasiswa, brain storming, do'a dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat itu. Pada kegiatan inti, dosen menyampaikan materi dan di respond oleh mahasiswa melalui group diskusi, Tanya jawab. Kemudian pada kegiatan penutup dosen memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan, menyampaikan materi yang akan di bahas pertemuan berikutnya dan diakhiri dengan do'a.

Dari pengamatan yang telah dipaparkan, adapun hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* berbasis *google classroom* di era new normal pada mata kuliah Bahasa Inggris 2 mahasiswa semester II Program studi Pendidikan Agama Islam STKIP Nurul Huda OKU Timur meskipun online sudah terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran ini melalui beberapa komponen, yaitu : tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Peneliti akan memaparkan komponen-komponen tersebut sebagai berikut :

- 1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran *google classroom* pada mata kuliah bahasa inggris 2 dalam hal ini materi adalah *Conditional Sentence* diharapkan dapat berlangsung ditengah pandemic covid-19, tujuan pembelajaran ini yaitu mahasiswa mampu membuat kalimat conditional sentence type 1, II and III beserta faktanya dengan tata bahasa inggris yang benar. Berdasarkan hasil observasi materi yang disampaikan sudah sesuai dengan silabus.



Gambar 2 : Materi conditional sentence  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Mengacu pada gambar 2 tercapainya tujuan pembelajaran yaitu memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang conditional sentence. Berdasarkan hasil observasi dosen pengampu sudah menyampaikan materi sesuai dengan silabus.

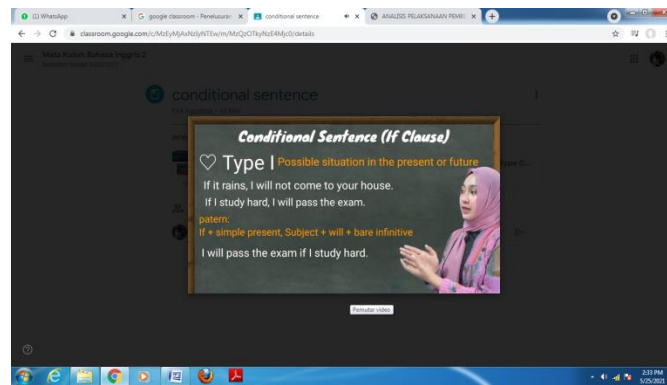
## 2) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa materi pembelajaran telah dipersiapkan oleh dosen pengampu dengan baik dan dalam penyampaian materi pun dosen telah menyampaikan materi tersebut dengan baik dan jelas. Kemudian berdasarkan observasi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, seluruh materi sudah disampaikan dengan baik.

## 3) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Mahasiswa akan lebih mudah memahami materi jika didukung oleh media. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran melalui *google classroom* media yang digunakan yaitu berupa video.





Gambar 3 : Media Pembelajaran materi conditional sentence  
(Sumber : Dokumen pribadi)

#### 4) Metode pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran melalui google classroom, dosen menggunakan metode Tanya jawab, ini digunakan untuk menyesuaikan materi dan kondisi ketika pembelajaran berlangsung.

#### 5) Penilaian

Penilaian hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa dalam memahami materi dimana proses pembelajarannya melalui *google classroom*.

Berikut hasil evaluasi yang dilakukan setelah materi akhir disampaikan pada mahasiswa semester II mata kuliah Bahasa Inggris 2 STKIP Nurul Huda OKU Timur.

**Tabel 1 Hasil Evaluasi Materi Conditional Sentence Mahasiswa Semester II PAI.**

No	Kode Mahasiswa	Nilai	Keterangan
1	AP	80	Tuntas
2	AM	60	Tidak Tuntas
3	BP	60	Tidak Tuntas
4	DA	80	Tuntas
5	IF	80	Tuntas
6	JP	40	Tidak Tuntas
7	MU	40	Tidak Tuntas
8	SN	60	Tidak Tuntas
9	TD	80	Tuntas
10	MR	40	Tidak Tuntas
11	VY	60	Tidak Tuntas
12	WD	20	Tidak Tuntas
13	YW	40	Tidak Tuntas
14	ZN	60	Tidak Tuntas
15	ZY	80	Tuntas
Jumlah		880	
Rata-rata		58.66	
Persentase siswa tuntas		33,3 % (5 mahasiswa)	
Persentase siswa tidak		66,7 % (10 mahasiswa)	

tuntas	
--------	--

Dari hasil penilaian tersebut, pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dari total 15 mahasiswa minimal 85% tuntas. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui *google classroom* belum berhasil mencapai nilai tuntas, pelaksanaan pembelajaran melalui *google classroom* materi *conditional sentence* sebagai alternatif pembelajaran di masa era *new normal* dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

### **b. Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Blanded Learning* melalui *Google Classroom* di Era *New Normal***

Berdasarkan hasil wawancara peneliti akan menguraikan tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *google classroom* di era *new normal*.

#### a) Materi pembelajaran

“Materinya sangat menarik, karna ada efek suara dan video membuat saya tidak bosan dan juga terperinci ada contoh-contoh soalnya juga “ (Student’s AM).

Berikut juga hasil wawancara dengan mahasiswa yang lain. “ Ya sangat menarik, walaupun di rumah saya masih tetap bisa belajar dengan teman-teman” (Sudents’ JP)

Selain kedua pendapat diatas juga, SN sependapat dengan paparan di atas. “ pembelajarannya sangat asyik, selain menggunakan laptop juga bisa meggunakan gadget, yang bisa saya bawa kemana-mana “. (Students’ VY).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui *google classroom* di era *new normal* ini sangatlah efektif, karena dapat menghasilkan suasana belajar yang baru.

#### b) Media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diperoleh data sebagai berikut :

“pembelajarannya menarik, karena ada efek suara, terus ada videonya juga. (Students’ ZN)

Berdasarkan wawancara dengan ZN media pembelajarannya menarik karena disertai efek suara dan video.

#### c) Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran *google classroom* di era *new normal* antara lain : materi yang mendukung, dan motivasi dalam diri

#### d) Faktor penghambat

a. Kurangnya manajemen waktu, solusinya mengoptimalkan waktu dengan baik dengan cara membuat jadwal yang terstruktur.

b. Gangguan sekitar, juga berpengaruh terhadap pembelajaran melalau *google classroom*. Mahasiswa harus mencari tempat yang nyaman agar lebih fokus saat pembelajaran berlangsung.

c. Terkendala akses internet

Akses internet menjadi kendala ketika pembelaran melalui *google classroom*. Karena tidak semua mahasiswa PAI semester 2 berada di pusat kota, mereka yang tinggal di pedesaan tentunya internet menjadi kendala.

## 4.2. Pembahasan

### a) Proses Pembelajaran *Blanded Learning* melalui *Google Classroom* di *Era New Normal*

Dalam proses pembelajaran *Blanded Learning* melalui *Google Classroom* di *Era New Normal* dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam satu minggu yaitu setiap pertemuan 2 sks (2 x 50 menit).

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menjadi komponen yang utama dalam pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran memiliki peran penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam materi ini yaitu mahasiswa mampu membuat kalimat conditional sentence type I, II, and III beserta faktanya dengan pola dan struktur bahasa Inggris dengan baik sehingga ketika berkomunikasi mereka bisa menerapkan bahasa Inggris dengan benar.

Berdasarkan observasi materi yang disampaikan dosen sudah sesuai dengan indikator yang terdapat di silabus dan RPS.

#### 2. Materi Pelajaran

Materi pelajaran ada isi pelajaran yang disampaikan dosen kepada mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai dosen sudah mempersiapkan materi pelajaran.

#### 3. Media Pembelajaran

Media yang digunakan dosen dalam pembelajaran yaitu video, hal ini dilakukan untuk mengupayakan dapat membantu memudahkan mahasiswa dalam memahami materi.

#### 4. Metode Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran dosen menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, hal ini dilaksanakan untuk menyesuaikan materi dan kondisi ketika pembelajaran secara online.

#### 5. Penilaian

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam pembelajaran *google classroom* materi conditional sentence dapat diketahui dari 15 mahasiswa PAI semester II STKIP Nurul Huda OKU Timur Tahun Akademik 2020/2021 5 mahasiswa yang nilainya tuntas dan 10 mahasiswa yang nilainya tidak tuntas.

Indikator keberhasilan yang dirumuskan adalah hasil belajar mahasiswa dapat dikatakan berhasil apabila mencapai 85% dari nilai tuntas.

Patokan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila dari total 15 mahasiswa minimal 85% nilainya tuntas. Dari 15 mahasiswa hanya 33.3 % yang nilainya tuntas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui *google classroom* belum mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran *google classroom* ini hanya sebagai alternatif dalam keadaan darurat di *era pandemic covid-19*.

### b) Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Blanded Learning* melalui *Google Classroom* di *Era New Normal*

#### a. Materi Pembelajaran

Materi conditional sentence menurut pendapat mahasiswa adalah materi yang sangat menarik, sekaligus mahasiswa memperoleh suasana yang berbeda dari biasanya sebagaimana tatap muka secara langsung.

b. Media Pembelajaran

Media yang digunakan dosen membuat mahasiswa tertarik dengan materi yang disampaikan. Sesuai teori yang disampaikan oleh Tjokro dalam Simanahuruk, dkk (2019:20) peserta didik lebih cepat memahami materi ajar karena *e-learning* memakai multimedia seperti gambar, teks, animasi, suara dan video.

c. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran google classroom di *Era New Normal* ini yaitu: materi yang mendukung seperti penyampaian materi oleh dosen kepada mahasiswanya dilengkapi dengan berbagai media dan strategi dosen dalam mengajar serta adanya motivasi mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan.

d. Faktor penghambat

Persepsi mahasiswa tentang faktor penghambat pembelajaran melalui *google classroom* di era new normal yaitu : kurangnya manajemen waktu, gangguan sekitar dan terkendala akses internet.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pembelajaran *Blanded Learning* berbasis *Google Classroom* di *Era New Normal*, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran *Blanded Learning* berbasis *Google Classroom* di *Era New Normal* pada mata kuliah bahasa inggris 2 mahasiswa PAI semester II Tahun Akademik 2020/2021 STKIP Nurul Huda OKU Timur meliputi beberapa komponen pembelajaran, yaitu :

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menjadi komponen yang utama dalam pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran memiliki peran penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam materi ini yaitu mahasiswa mampu membuat kalimat conditional sentence type I, II, and III beserta faktanya dengan pola dan struktur bahasa inggris dengan baik sehingga ketika berkomunikasi mereka bisa menerapkan bahasa inggris dengan benar.

b) Materi Pelajaran

Dosen memberikan materi yang lebih rinci sehingga dapat membantu memudahkan mahasiswa memahami materi.

c) Media Pembelajaran

Media yang digunakan dosen yaitu efek suara dan video, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membantu memudahkan mahasiswa dalam memahami materi.

d) Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran dosen menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi. Selama proses pembelajaran menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi ini mahasiswa belum begitu aktif. Hanya ada beberapa mahasiswa saja yang bertanya dan merespon mahasiswa yang lain hanya menyimak.

e) Penilaian.

Keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi dinyatakan berhasil apabila minimal 85% dari jumlah total mahasiswa nilainya dinyatakan tuntas. Dalam penelitian ini, dari 15 mahasiswa hanya 5 orang yang nilainya tuntas (33,3%).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui *google classroom* belum tercapai secara maksimal.

2. Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *Blanded Learning* berbasis *Google Classroom* di *Era New Normal*, yaitu :
  - a) Materi conditional sentence menurut pendapat mahasiswa adalah materi yang menarik, media yang digunakan dosen dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa.
  - b) Faktor pendukung antara lain : fasilitas, materi, motivasi dalam diri mahasiswa.
  - c) Faktor penghambat antara lain : kurangnya manajemen waktu, adanya gangguan sekitar seperti keadaan rumah yang tidak kondusif, dan terkendalanya akses internet.

### Limitasi dan studi lanjutan

Dalam penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran *Blanded Learning* media pembelajaran yang digunakan adalah *google classroom*. Diharapkan untuk pembelajaran selanjutnya bisa mengoptimalkan model pembelajaran *blended learning* dan penggunaan *google classroom* atau media pembelajaran yang lain.

### Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada LPPM Universitas Nurul Huda yang telah memberikan kesempatan melalui hibah internal

### Referensi

- Dziubal; Charles, et.al (2018). “*Blanded Learning the New Normal and Emerging Tehnologies. International Jurnal of Education Technology in Higher Education* Volume 15, artikel number 3.
- Gofur, A. (2018). *Using Google Classroom on Inquiry Based Learning to Improve Student’s Learning Participation*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 1503-1509.
- Graham, Charles R. (2006) “*Blanded Learning System: Definition. Current Trends and Future Directions*” dalam Bonk.J.Curtis dan Charles R. Graham (ed). *The Handbook of Blanded Learning: Global Perspective, Local Designs*.
- Hapsari, S., dan Pamungkas, H. (2019). *Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro*. *Wacana*, 18(2), 225-233.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Malang: Prestasi Pustaka.
- Iskandar, dkk. 2020. *Aplikasi Pembelajaran TIK* . Yayasan Kita Menulis. <http://book.google.co.id/books?id=LfQDwAAQBAJ&pg=PA68&dq=aplikasi+pembelajaran+tik&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwilt66ZuZnpAhWUfH0KHfGcCIEQ6AEIKTAA#v=onepage&q=aplikasi%20pembelajaran%20tik&f=false> (diakses pada tanggal 28 Oktober 2020, Pukul 10.30).
- Japar, dkk. 2019. *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn*. <http://books.google.co.id/books?id=vHzYDwAAQBAJ&pg=PA165&dg=media+p>

[embelajaran+pkn&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwigpulyggLpAhVKSX0KHQHSBsYQ6AEIKTA#v=onepage&q=media%20pembelajaran%20pkn&f=false](https://www.researchgate.net/publication/354848448-Optimalisasi-E-Learning-Berbasis-Virtual-Class-dengan-Google-Classroom-sebagai-Media-Pembelajaran-Fisika) (diakses pada tanggal 28 Oktober, 08.30).

Nurfalah, E. (2019). *Optimalisasi E-Learning Berbasis Virtual Class dengan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Fisika*. Physics Education Research Journal, 1(1), 46-55.

Simanihuruk,dkk. 2019. E-Learning (Implementasi, Strategi dan Inovasinya). <https://books.google.co.id/books?id=hhDGDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=e+learning+implementasi++dan+strategi&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjB7aCG6LpAhUIT30KHevBDeAQ6AEIJAA#v=onepage&q=e%20learning%20implementasi%20dan%20strategi&f=false> ( Diakses pada tanggal 18, pukul 14.00 WIB).

Staker, H., Horn.M.B. 2012. *Classifying K-12 Blended Learning*. Innosight Institute.

Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Sulihin B.Sjukur, (2012). *Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Siswa Tingkat SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(3)

Thorne, K. (2003) *Blended Learning : How to Integrate Online and Traditional Learning*. London, UK: Kogan Page Limited.